BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Pembalakan Liar
Edisi : 30 Mei 2008
Halaman : 24

Pembalakan Liar

Kayu Tangkapan Digergaji dan Dijual Warga

Pontianak, Kompas - Sebagian dari ribuan batang kayu bulat yang ”dibiarkan” di tepian Sungai Kapuas, Kalimantan Barat, digergaji dan diolah menjadi kayu balok dan papan oleh sejumlah warga yang mengaku sebagai pemiliknya. Padahal, menurut ketentuan, barang bukti hasil tebangan liar itu seharusnya dilelang dan hasilnya diserahkan ke negara.

Pantauan Kompas di sepanjang Sungai Kapuas—dari Kecamatan Suhaid hingga Kecamatan Semitau, Kabupaten Kapuas Hulu— Selasa (27/5), belasan warga yang selama ini mengaku sebagai pemilik kayu bulat tersebut masih bertahan di atas rakit (kayu bulat sitaan). Di tepian sungai itu, sebagian dari mereka menggergaji kayu-kayu sitaan negara tersebut menggunakan chainsaw (mesin penggergaji). Selanjutnya, kayu olahan dijual ke tempat penggergajian kayu di sekitar wilayah itu.

”Daripada mubazir, kayu-kayu ini kami ’gesek’ (gergaji) dan jual. Hasilnya, untuk makan dan membayar utang di kampung,” kata Linda (28), warga Desa Awin, Kecamatan Pala Pulau, Kapuas Hulu, yang saat ditemui sedang bersama anaknya, Monica Lia (6), di atas salah satu rakit.

Kayu olahan dalam bentuk papan dijual Rp 5.000 per keping, sedangkan kayu balok dijual dengan harga yang bervariasi, tergantung ukuran.

Linda menambahkan, hasil penjualan kayu olahan tersebut sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan mereka. Sebagian lagi, lanjutnya, untuk membayar utang, baik yang dipinjam saat banjir bandang melanda kampung mereka beberapa waktu lalu maupun saat hendak membawa kayu itu ke Pontianak, ibu kota Kalimantan Barat.

Sebagaimana diberitakan, Tim Gabungan Pemberantasan Illegal Logging Kabupaten Kapuas Hulu ada awal Februari lalu menyita 32.000 batang kayu bulat ilegal. Kayu tersebut berdiameter 0,3-1 meter dengan panjang lebih dari delapan meter. Penyitaan dilakukan saat kayu itu sedang diangkut menuju Pontianak, persisnya saat melintasi Sungai Kapuas di Suhaid, Semitau, dan Kabupaten Sintang. Kayu yang diklaim milik 800 warga itu disusun menjadi 19 rakit.

Pengumuman lelang

Selain diolah warga, sebagian kayu bulat sitaan itu tenggelam dan sebagian lainnya hanyut ke sungai. Ahmad (41), pengemudi kapal motor cepat dari Kecamatan Selimbau yang biasa melintasi Sungai Kapuas, mengatakan, kayu bulat yang hanyut itu cukup berbahaya bagi kapal yang melintasi sungai tersebut karena bisa memecah badan kapal.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Kepala Bidang Humas Polda Kalimantan Barat Ajun Komisaris Besar Suhadi yang dikonfirmasi tentang hal itu mengatakan, polisi sudah berulang kali mengumumkan pelelangan kayu sitaan itu, tetapi tak ada satu pun pengusaha yang berminat. ”Soal kayu yang digergaji dan diolah masyarakat, kami belum mengecek ke lapangan,” katanya. (WHY

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup